

**PERAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
LITERASI DIGITAL GENERASI Z DI SMA NEGERI 1 BASO**

Dwi Lestari¹, Elva Rahma²
dw.lestari1412@gmail.com¹, elva@fbs.unp.ac.id²
Universitas Negeri Padang

Article Info

Article history:

Published Januari 31, 2025

Kata Kunci:

Perpustakaan Sekolah, Perpustakaan
Dalam Meningkatkan Literasi Digital,
Generasi Z.

Keywords: School Library, Libraries
in Increasing Digital Literacy,
Generation Z.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana perpustakaan sekolah berperan dalam meningkatkan literasi digital di kalangan siswa generasi Z di SMAN 1 Baso. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini melibatkan dua kelompok informan: sepuluh siswa dan seorang pustakawan sebagai informan utama, serta para guru sebagai informan pendukung. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan teknik triangulasi sumber dan teknik untuk memastikan validitas data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Perpustakaan di SMAN 1 Baso telah melaksanakan perannya dalam mendukung literasi digital generasi Z dengan cukup baik, meskipun terdapat beberapa keterbatasan dalam aspek koleksi dan fasilitas. (2) Penting bagi pimpinan sekolah untuk memberikan perhatian lebih agar perpustakaan dapat memenuhi standar ideal dan kebutuhan informasi generasi Z yang lebih berorientasi pada teknologi. (3) Pimpinan di SMAN 1 Baso perlu meningkatkan dukungan sistem terkait perpustakaan untuk lebih efektif dalam meningkatkan literasi digital.

ABSTRACT

This research aims to explore how school libraries play a role in enhancing digital literacy among Generation Z students at SMAN 1 Baso. Using a qualitative research method with a descriptive approach, this study involved two groups of informants: ten students and a librarian as the main informant, along with teachers as supporting informants. Data were collected through observation, interviews, and documentation, utilizing source triangulation techniques to ensure data validity. The results of this study indicate that (1) the library at SMAN 1 Baso has performed its role in supporting digital literacy for Generation Z quite well, although there are some limitations in terms of collections and facilities; (2) it is important for school leadership to pay more attention so that the library can meet the ideal standards and the information needs of Generation Z, which are more technology-oriented; (3) the leadership at SMAN 1 Baso needs to enhance the support system related to the library to be more effective in improving digital literacy.

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi, literasi digital menjadi kompetensi penting. Generasi Z, yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, memerlukan literasi digital untuk beradaptasi dan berprestasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi digital mencakup kemampuan dasar dalam menggunakan perangkat digital, memahami informasi secara kritis, berkomunikasi melalui berbagai platform digital, dan menciptakan serta membagikan konten secara bertanggung jawab. Perpustakaan sekolah memegang peranan penting dalam mendukung pengembangan literasi digital siswa. Sebagai pusat sumber daya belajar, perpustakaan menyediakan akses ke berbagai bahan bacaan digital, sumber informasi online, dan alat-alat teknologi pendukung pembelajaran. Selain itu, perpustakaan juga dapat mengadakan program dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan literasi digital siswa, seperti lokakarya, pelatihan, dan diskusi kelompok.

Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menunjukkan bahwa 34,19% sekolah di seluruh 34 provinsi di Indonesia belum memiliki perpustakaan sekolah. Sebagai pedoman dalam pengembangan perpustakaan sekolah di seluruh dunia, IFLA/UNESCO telah mengeluarkan IFLA School Library Guidelines pada tahun 2015. IFLA/UNESCO menyatakan bahwa fungsi dan posisi perpustakaan sekolah tidak bisa dipisahkan dari prinsip perpustakaan sekolah yang diatur dalam IFLA/UNESCO.

School Library Manifesto. Manifesto tersebut menekankan bahwa perpustakaan sekolah berperan dalam menyediakan informasi yang mendukung kesuksesan di masyarakat berbasis informasi, digital dan pengetahuan. Selain itu, perpustakaan sekolah membantu siswa mengembangkan literasi digital seumur hidup, memperluas imajinasi mereka, dan mempersiapkan mereka untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berpikir secara rasional di era perkembangan teknologi saat ini.

Literasi digital mencakup tiga keterampilan, yaitu kemampuan menggunakan teknologi, menafsirkan dan memahami konten digital serta menilai kredibilitasnya, serta kemampuan berkreasi, mengeksplorasi, dan berinteraksi dengan alat yang tepat. Literasi menjadi cara terpenting untuk membantu siswa memecahkan masalah secara cerdas, ilmiah dan juga sesuai pembelajaran yang terprogram. Dengan kegiatan literasi yang rutin, minat belajar dan membaca anak lebih tinggi karena pembiasaan dari lingkungan sekolah.

Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik karena tujuannya sejalan dengan teori tersebut, yaitu mengharapkan perubahan perilaku siswa dari yang awalnya kurang baik menjadi lebih positif. Dengan adanya pembiasaan di sekolah maka lambat laun siswa akan mempraktikkannya juga di rumah masing-masing. Kegiatan literasi ini akan sangat berdampak terhadap wawasan siswa, belajar melalui membaca akan melatih siswa untuk belajar secara mandiri, mencari pengetahuan serta hal-hal yang mereka sukai.

Kondisi yang mengkhawatirkan ini tidak hanya menyoroti masalah literasi kritis di tingkat nasional, tetapi juga menekankan perlunya strategi pendidikan yang tepat sasaran untuk menumbuhkan budaya membaca, terutama di kalangan Generasi Z di SMA Neeri 1 Baso, yang berlokasi di Provinsi Sumatera Barat, menjadi contoh menarik dalam penelitian ini. Survei awal yang dilakukan di institusi ini mengungkapkan minat baca yang sangat rendah di antara siswa, yang diperburuk oleh literasi digital yang kurang memadai dan pemanfaatan perpustakaan yang tidak optimal (Asmayepi, 2023). Temuan ini mencerminkan tren nasional yang lebih luas dan menjadi dasar untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan membaca di sekolah-sekolah Indonesia.

Membaca memiliki peran penting dalam hasil pendidikan dan pengembangan pribadi, dan tidak boleh diremehkan. Penelitian terus menunjukkan bahwa membaca dapat meningkatkan kemampuan kognitif, mendorong pemikiran kritis, dan memperluas pengetahuan di berbagai bidang (Smith, 2021). Selain itu, di era digital ini, kemampuan untuk mengakses dan memahami informasi dari berbagai platform digital sama pentingnya. Literasi digital mencakup kemampuan untuk membaca dan menafsirkan konten digital serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan alat digital secara efektif untuk belajar dan memecahkan masalah (Jones, 2022).

Meskipun alat dan sumber daya digital tersedia, pemanfaatan teknologi ini untuk meningkatkan minat membaca masih belum optimal di banyak lingkungan pendidikan, termasuk SMAN 1 Baso. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting tentang efektivitas lingkungan digital dalam mendorong kebiasaan membaca di kalangan Generasi Z yang sudah terbiasa dengan teknologi digital tetapi kurang memanfaatkan potensi pendidikannya (Brown, 2022). Dalam konteks ini, perpustakaan memainkan peran penting. Perpustakaan bukan hanya tempat penyimpanan pengetahuan, tetapi juga ruang penting untuk menumbuhkan kebiasaan membaca dan menyediakan akses ke berbagai sumber informasi, termasuk media digital. Penggunaan perpustakaan yang efektif dapat sangat mempengaruhi perilaku dan sikap membaca Generasi Z terhadap pembelajaran (Green, 2021). Namun, tantangan tetap ada dalam memastikan sumber daya ini dapat diakses, menarik, dan terintegrasi dengan baik dalam rutinitas pendidikan Generasi Z.

Wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Rizka Dewi kepala perpustakaan di SMAN 1 Baso, memberikan wawasan lebih mendalam tentang situasi saat ini. Beliau mengungkapkan bahwa meskipun siswa memiliki akses ke sumber daya digital dan perpustakaan, keterlibatan mereka sering kali dangkal. Penggunaan alat digital biasanya hanya sebatas pencarian jawaban cepat untuk tugas, dan kunjungan ke perpustakaan bersifat sporadis dan tidak teratur (Asmayepi, 2023). Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan sumber daya dan pemanfaatannya yang efektif, yang dapat menjadi faktor kunci dalam menumbuhkan kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi digital generasi Z di SMA Negeri 1 Baso. Studi ini akan memfokuskan pada bagaimana perpustakaan sekolah membantu siswa mengembangkan keterampilan literasi digital, mengidentifikasi strategi yang digunakan, dan menilai dampaknya terhadap keterampilan serta keterlibatan siswa dengan teknologi digital. Dengan memahami kontribusi perpustakaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan penting tentang cara-cara efektif untuk memanfaatkan sumber daya perpustakaan dalam memajukan literasi digital di kalangan siswa.

Melalui penelitian ini, penulis terdorong untuk melakukan analisis tentang kedudukan perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi digital generasi Z sehingga diharapkan akan teridentifikasi metode-metode yang efektif yang bisa diterapkan di sekolah-sekolah lain.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk mengkaji peran perpustakaan sekolah dalam peningkatan literasi digital di SMA Negeri 1 Baso. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena dan proses yang terjadi, dengan penekanan pada makna dan penjelasan kondisi yang ada (Luthfiah, 2017). Metode ini memungkinkan analisis yang rinci tanpa bergantung pada perhitungan statistik atau metode numerik lainnya. Pendekatan deskriptif diterapkan untuk menggambarkan keadaan terkait variabel dan situasi di perpustakaan sekolah. Ramadhan

(2021) menjelaskan bahwa pendekatan deskriptif berfokus pada penyediaan penjelasan menyeluruh mengenai aktivitas, objek, prosedur, dan individu yang terlibat.

Subjek penelitian terdiri dari sepuluh siswa dari SMA Negeri 1 Baso yang mewakili kelas 10, 11, dan 12, serta seorang pustakawan dan tiga guru mata pelajaran. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap interaksi siswa dengan media digital dan perpustakaan, wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan staf, serta angket yang diberikan kepada siswa untuk mengukur minat baca mereka. Dokumentasi seperti foto dan catatan sekolah juga dianalisis untuk melengkapi data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan adalah tempat yang menyimpan dan mengumpulkan berbagai sumber pengetahuan, seperti buku dan dokumen (Niswaty dkk., 2020:72). Jika pendidikan diibaratkan sebagai tubuh, maka perpustakaan berfungsi sebagai jantungnya. Perpustakaan di SMAN 1 Baso merupakan salah satu elemen penting di sekolah yang diharapkan dapat memenuhi berbagai kebutuhan informasi untuk semua anggota sekolah, termasuk siswa dan guru. Perpustakaan memiliki peran krusial dalam mendukung dan memperkuat proses belajar mengajar, serta berperan dalam meningkatkan minat baca, khususnya bagi generasi Z dalam belajar mandiri atau mencari materi terkait pelajaran.

Literasi Digital

Harjono (2018) menguraikan bahwa literasi digital mencakup keterampilan dalam teknologi informasi dan komunikasi, kemampuan berpikir kritis, kerja sama, serta kesadaran sosial. Gilster dalam bukunya *Digital Literacy* (1997) menggambarkan literasi digital sebagai kapasitas untuk memahami dan menggunakan berbagai informasi dari beragam sumber yang diakses melalui perangkat komputer. Literasi digital ini memiliki akar pada literasi komputer yang mulai berkembang di era 1980-an, seiring dengan meluasnya penggunaan komputer tidak hanya dalam dunia bisnis, tetapi juga dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, literasi informasi yang berkembang pada 1990-an juga memainkan peran signifikan ketika teknologi jaringan membuat informasi lebih mudah diakses dan disebarluaskan.

Hague & Payton (2010) menambahkan bahwa literasi digital melibatkan akses ke berbagai praktik dan sumber daya budaya yang diintegrasikan dengan perangkat digital. Ini mencakup kemampuan untuk menciptakan dan berbagi makna dalam berbagai format, bekerja sama dan berkomunikasi secara efektif, serta memahami kapan dan bagaimana memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses tersebut. Berdasarkan pemahaman ini, literasi digital dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk memahami dan menggunakan perangkat digital dalam mencari informasi, serta untuk menciptakan, bekerja sama, dan berkomunikasi terkait dengan kegiatan membaca dan menulis.

Program literasi digital di sekolah telah direncanakan oleh Kemendikbud sejak tahun 2014, namun baru dilaksanakan pada tahun 2017. Saat ini, tantangan utama dalam penerapan literasi digital di sekolah adalah keterbatasan dalam hal guru dan siswa. Pembelajaran digital perlu dikembangkan sebagai bagian dari kurikulum sekolah atau diintegrasikan dengan sistem pendidikan dan pelaksanaan gerakan literasi. Siswa perlu meningkatkan keterampilan mereka, guru perlu memperluas pengetahuan dan kreativitas dalam mengajarkan keterampilan digital, dan kepala sekolah perlu mendukung pengembangan budaya literasi digital di sekolah (Kemendikbud 2017). Standar Perpustakaan Sekolah Menurut IFLA Menurut (IFLA/UNESCO, 2001) standar perpustakaan sekolah terdiri dari beberapa bab yaitu misi dan kebijakan, sumberdaya, ketenagaan, program dan kegiatan, serta promosi perpustakaan dan peserta didik. Dalam

penelitian ini, peneliti fokus pada bab sumber daya karena sumberdaya diperpustakaan lah yang akan dimanfaatkan siswa sebagai Literasi Digital mereka. Adapun bagian yang mencakup sumber daya adalah pendanaan, ruang dan lokasi perpustakaan berdiri, perabotan dan peralatan, peralatan elektronik dan pandang dengar, sumber daya materi, kebijakan manajemen koleksi, koleksi materi perpustakaan dan sumber daya elektronik.

Generasi Z

Generasi Z, juga dikenal sebagai Generasi Internet, terdiri dari individu- individu yang tumbuh di era digital dan sering menggunakan teknologi dalam aktivitas sehari-hari. Generasi Z, yang mencakup orang-orang yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, saat ini berusia antara 8 hingga 23 tahun. Kehidupan mereka yang dikelilingi oleh teknologi digital telah membentuk berbagai aspek kepribadian mereka, baik dalam hal hubungan sosial maupun pencapaian akademis.

Generasi Z dikenal dengan kemampuan mereka untuk melakukan beberapa tugas secara bersamaan, seperti berinteraksi di media sosial melalui ponsel, menjelajah internet menggunakan komputer, dan mendengarkan musik, semuanya dalam waktu yang bersamaan. Mereka juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan dunia digital, dan sebagian besar aktivitas mereka dilakukan secara online. Sejak usia dini, mereka telah terbiasa dengan perangkat teknologi canggih, yang kemudian memengaruhi karakter dan perilaku mereka.

Dengan merujuk pada kerangka literasi digital yang dirumuskan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, Generasi Z telah dengan cepat menguasai keterampilan digital. Namun, pendampingan masih diperlukan agar mereka dapat memahami dan menerapkan tiga aspek lainnya, yaitu budaya digital, etika digital, dan keamanan digital. Literasi digital memiliki peran yang sangat penting, karena tingkat literasi yang rendah dapat mengakibatkan ketidakmampuan individu dalam mengidentifikasi dan menangkal hoaks.

Perpustakaan sekolah berperan penting dalam meningkatkan literasi digital dengan mengacu pada standar perpustakaan sekolah yang diterbitkan oleh IFLA pada bab sumber daya.

Peran perpustakaan sekolah untuk meningkatkan literasi digital, mengacu pada standar IFLA:

- a. Penyediaan Infrastruktur Teknologi Berdasarkan wawancara peneliti dengan pustakawan Perpustakaan SMAN 1 Baso harus menyediakan fasilitas teknologi yang memadai, termasuk komputer, perangkat mobile, dan akses internet yang cepat dan stabil. Infrastruktur yang baik memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber digital, menggunakan perangkat lunak pendidikan, dan menjalankan aplikasi yang mendukung pembelajaran Generasi Z. Teknologi yang tepat memastikan bahwa siswa dapat terlibat dalam aktivitas digital dengan lancar dan efektif.
- b. Pengembangan Koleksi Digital Berdasarkan wawancara peneliti dengan pustakawan Perpustakaan SMAN 1 Baso perlu mengembangkan dan memperbarui koleksi digital yang relevan, seperti e-book, database online, jurnal digital, dan materi pembelajaran digital lainnya. Koleksi ini harus mencakup berbagai topik dan format untuk mendukung kebutuhan belajar siswa. Akses ke sumber informasi digital yang beragam membantu siswa dalam mencari dan menggunakan informasi dengan lebih efektif.
- c. Pelatihan dan Dukungan untuk Staf Berdasarkan wawancara peneliti dengan pustakawan perpustakaan SMAN 1 Baso wajib Menyediakan pelatihan rutin bagi pustakawan dan staf perpustakaan untuk memastikan mereka memiliki keterampilan

dan pengetahuan terbaru dalam literasi digital. Staf yang terlatih dapat memberikan bimbingan yang lebih baik kepada siswa dalam menggunakan teknologi dan sumber daya digital. Pelatihan ini juga membantu staf dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi serta sumber daya digital dengan efisien.

- d. d. Program Literasi Digital untuk Siswa Berdasarkan wawancara dan Pengamatan peneliti di SMAN 1 Baso, perpustakaan SMAN 1 Baso dapat Mengadakan program dan workshop yang fokus pada literasi digital adalah langkah kunci. Program ini harus mencakup pelatihan tentang cara menggunakan teknologi dengan efektif, memahami informasi digital, mengevaluasi sumber online, dan menjaga keamanan digital. Program literasi digital membantu siswa mengembangkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan kehidupan sehari-hari mereka.
- e. e. Integrasi Literasi Digital dalam Kurikulum Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti di SMAN 1 Baso Penting untuk mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum sekolah. Perpustakaan SMAN 1 Baso harus bekerja sama dengan guru dan pihak sekolah lainnya untuk menyertakan keterampilan digital dalam berbagai mata pelajaran dan aktivitas pembelajaran. Ini bisa melibatkan proyek berbasis teknologi, tugas yang memanfaatkan alat digital, dan penggunaan sumber daya digital dalam proses belajar. Integrasi ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi tetapi juga menerapkannya dalam konteks akademis yang relevan

Solusi dalam mengatasi persoalan yang terjadi di perpustakaan SMAN 1 Baso terkait peran perpustakaan dalam meningkatkan literasi digital

Untuk mengoptimalkan peran perpustakaan sekolah dalam meningkatkan literasi digital, yang saat ini masih belum sepenuhnya efektif terkait dengan sumber daya yang tersedia, diperlukan solusi yang dapat mengatasi masalah yang ada. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa solusi yang diajukan oleh pustakawan dan guru untuk meningkatkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar bagi siswa generasi Z, yaitu:

1. Peningkatan Infrastruktur Teknologi: Memperbarui dan memperbaiki fasilitas teknologi di perpustakaan sangat penting. Ini termasuk menambah jumlah komputer, perangkat mobile, serta memastikan akses internet yang cepat dan stabil. Dengan fasilitas teknologi yang memadai, siswa akan lebih mudah mengakses dan menggunakan berbagai sumber digital yang dapat mendukung pembelajaran mereka.
2. Pelatihan untuk Staf Perpustakaan: Menyelenggarakan pelatihan rutin untuk pustakawan dan staf perpustakaan adalah langkah krusial. Pelatihan ini akan memperkuat keterampilan mereka dalam literasi digital dan teknologi informasi, sehingga mereka dapat memberikan bimbingan yang lebih efektif dan relevan kepada siswa mengenai penggunaan teknologi dan sumber informasi digital.
3. Program Literasi Digital: Mengadakan program dan workshop khusus tentang literasi digital untuk siswa merupakan langkah penting. Program ini harus mencakup cara menggunakan teknologi secara efisien, memahami informasi digital, serta menjaga keamanan online. Dengan adanya program ini, siswa akan mendapatkan keterampilan praktis yang diperlukan untuk memanfaatkan teknologi dalam belajar dan berinteraksi di dunia digital.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi digital di kalangan siswa Generasi Z di SMA Negeri 1 Baso. Meskipun terdapat keterbatasan dalam hal koleksi

dan fasilitas, perpustakaan tetap menjadi sarana utama dalam mendukung peningkatan literasi digital. Namun, untuk mencapai efektivitas yang lebih optimal, diperlukan dukungan lebih lanjut dari pimpinan sekolah dalam hal pemenuhan standar ideal dan pengadaan teknologi informasi yang sesuai dengan kebutuhan siswa Generasi Z. Dengan adanya dukungan ini, perpustakaan sekolah diharapkan mampu berfungsi lebih maksimal dalam memenuhi kebutuhan literasi digital siswa sesuai standar perpustakaan sekolah menurut IFLA.

5. DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association (ALA). (2019). "Digital Literacy, Libraries, and Public Policy." Retrieved from ALA.org.
- Aprilia, N. K. (2024). Peranan Perpustakaan Sebagai Sumber Daya Pembelajaran Dalam Meningkatkan Literasi Diera Digital. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(4), 29-37.
- Becker, B. W. (2009). "The Role of Digital and Media Literacy in the Classroom: Addressing the Issue of Digital Natives and Digital Immigrants." *Journal of Media Literacy Education*, 1(1), 23-31.
- Budiati, I. (2018). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia* (A. P. R. Ali Said, Indah Budiati, Tria Rosalina Budi Rahayu, ed.). Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemenpppa).
- Clark, L. (2020). *Digital Literacy for Generation Z: A Comprehensive Guide*. New York: Digital Press.
- Dasopang, M. D. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis augmented reality untuk mengakomodasi generasi Z. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, & Pengembangan*, 5(6), 780-791.
- Helaluddin, H., Tulak, H., & Rante, S. V. N. (2019). *Strategi Pembelajaran Bahasa bagi Generasi Z: sebuah Tinjauan Sistematis*.
- IFLA, U. (2006). *Pedoman Perpustakaan Sekolah IFLA/UNESCO*.
- International Federation of Library Associations and Institutions (IFLA). (2017). "IFLA Guidelines on Information Literacy for Lifelong Learning." Retrieved from IFLA.org.
- Jurnal Pendidikan Edutama*, 6(2), 31. <https://doi.org/10.30734/jpe.v6i2.499>
- Kastro, A. (2020). Peranan perpustakaan sekolah sebagai sarana pendukung gerakan literasi sekolah di sekolah menengah pertama. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 4(1), 92-100.
- Maharrani, A. (2019). *Generasi Z, pengguna internet terbesar di Indonesia*.
- Ramadhan, A. (2023). Optimalisasi literasi digital terhadap generasi Z dan merekonstruksi moral menuju pendidikan berkualitas perspektif SDGs 2030. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(02), 161-167.
- Stevani, A. M., & Nugraheni, N. (2024). Optimalisasi literasi digital untuk mencapai pendidikan berkualitas menuju sustainable development goals (SDGs) 2030. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(4).
- Setiadi, U. N. (2021). Implementasi Media Candil berbasis Literasi Digital sebagai Upaya Optimalisasi dalam Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 240-247.